

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan. Hal ini dalam rangka menciptakan kualitas pendidikan yang bermutu dikalangan masyarakat luas. Pendidikan yang berkualitas akan mempersiapkan manusia dalam menjalani dan menyongsong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Pendidikan dapat ditempuh melalui beberapa jalur yaitu : pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan informal merupakan sebuah pendidikan yang tidak terorganisir, tetapi pendidikan informal memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan seorang anak. Pendidikan nonformal adalah sebuah pendidikan yang berperan sebagai pengganti ataupun pelengkap dari pendidikan formal, pendidikan nonformal dapat berupa kursus menjahit, kursus mengendarai mobil dan pondok pesantren.

Sebagaimana disebutkan dalam Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab V Pasal 26“ Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.

Pendidikan jalur nonformal dijadikan alternatif bagi masyarakat yang tidak dapat mengenyam pendidikan formal. Pendidikan nonformal

menawarkan berbagai program yang setara dengan pendidikan formal, warga belajar pendidikan nonformal tidak ditentukan oleh batasan umur, sehingga semua umur dapat mengenyam pendidikan nonformal. Indonesia memiliki jenis pendidikan nonformal yang beragam yaitu pendidikan buta aksara, pendidikan kewanitaan, pendidikan anak usia dini, dan pendidikan berkelanjutan (khursus), majlis ta'lim, pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 26 ayat 3:

*Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.*¹

Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang asli. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Indonesia pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian dan kemudian berkembang menjadi tempat penginapan para pelajar (santri). Selanjutnya, tempat ini dinamakan pesantren.²

Pondok peantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengadakan pendidikan nonformal dalam bidang keagamaan islam. Dalam mentransfer ilmu-ilmu dari ustadz ke peserta didik atau santri, pondok pesantren memiliki dua program yaitu program madrasah diniyyah untuk

¹ Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 26 ayat 3

² Azyumardi Azra. *Pendidikan islam tradisi dan modernisasi menuju millenium baru*. (Jakarta: Logos Ilmu Wacana,1996), 71

pembelajaran kitab-kitab dan program TPQ untuk pembelajaran cara baca Al-Quran yang benar dan fasih. Bahkan dewasa ini banyak sekali pondok pesantren atau madrasah yang menyelenggarakan program menghafal Al-Qur'an (*Tahfidzul Qur'an*).

Dalam rangka untuk mensukseskan program tahfidzul Quran di pondok pesantren maupun madrasah, diperlukan sumber daya yang memenuhi untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan. Dalam hal ini untuk menunjang pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an (*Tahfidzul Qur'an*) agar sesuai tujuan *Tahfidzul Qur'an*, perlu adanya suatu kegiatan manajemen. Manajemen yang dimaksud adalah terkait bagaimana lembaga merencanakan, melaksanakan, melakukan kegiatan evaluasi. Salah satu manajemen yang dapat mendukung tercapainya tujuan lembaga disini adalah manajemen peserta didik.

Manajemen peserta didik di dalam suatu sekolah menduduki tempat yang sangat penting, karena sentral layanan pendidikan di sekolah terdapat pada peserta didik, dan peserta didik di sekolah merupakan unsur inti di dalam kegiatan pendidikan.³ Begitu juga dengan di lembaga pendidikan nonformal seperti pesantren. Penataan segala hal yang berkaitan dengan santri, proses sampai pada *output* nya nanti diharapkan pesantren mampu mengemas pendidikan yang bermutu sehingga menjadikan pendidikan agama menjadi prioritas utama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

³ Moh Irfan, dkk. Manajemen Peserta Didik di Sekolah Satu Atap, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 24, No. 1, MARET 2013 ISSN: 0852-1921, 52.

Data yang diperoleh dari kementerian Agama menunjukkan bahwa ada sekitar 4400 pesantren yang ada di daerah Jawa Timur, 870 merupakan pesantren yang terdapat di Madura.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pesantren cukup diminati, sehingga dengan banyaknya santren yang terdapat di Indonesia pada umumnya dan Jawa Timur pada khususnya menunjukkan bahwa tidak sedikit lulusan yang dihasilkan oleh pesantren. Hal ini diharuskan pesantren memiliki kualitas *output* dan *input* yang baik.

Pesantren telah lama memiliki kontribusi penting dalam mencerdaskan bangsa. Pesantren merupakan pendidikan yang unik, tidak saja karena keberadaanya yang sudah lama, tetapi juga karena kultur, metode, dan jaringan yang diterapkan oleh lembaga agama tersebut. Jika kita perhatikan dengan seksama, perubahan-perubahan dalam mengelola pesantren semakin tertata. Sehingga saat ini banyak sekali pesantren yang sudah memperhatikan kualitas dari lembaga sehingga *outputnya* semakin berkualitas di mata masyarakat luas.

Saat ini, yang menjadi tugas utama dari para pengasuh serta Kyai adalah bagaimana dapat mencetak para hafid dan hafidhoh yang bermutu, serta mampu memanej dengan baik segala sesuatu yang berkaitan dengan santri baik dari jadwal kegiatan santri, penataan aktivitas santri dan lain-lain sehingga mampu menghasilkan para hafid dan hafidhoh yang berkualitas yaitu mempunyai kualitas hafalan yang baik serta mampu mengamalkan nilai-

⁴ Kemenag, *Tingkat Kelulusan (UN) Madrasah Aliyah (MA)* [HTTP//WWW.pendis.kemenag.go.id](http://www.pendis.kemenag.go.id), diakses Tanggal 4 Oktober 2014.

nilainya, bahkan sampai meneruskan pemberdayaan menghafalnya dengan mengajarkannya lagi.

Pemberdayaan yang dimaksudkan tidak hanya sebatas pada menghafal Al-Quran semata, namun juga bagaimana sebagai umat islam selayaknya mampu mencintai Al Quran dengan sepenuh hati. Bahkan dalam Al Quran surat Fathir: 29-30 telah dijelaskan tentang orang yang mencintai Al Quran sebagai berikut :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
 سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ
 وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

” Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Quran) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rizki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perdagangan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambahkan karunia-Nya, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri”.⁵

Ayat diatas merupakan ayat nya para pecinta Al Quran, cinta bukan hanya sekedar sayang tetapi dibaca, dipelajari, difahami dan diamalkan bahkan diajarkan. Hal inilah yang menjadikan landasan bagi para pecinta Al Quran agar selalu bisa menjadikan Al Quran sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan atau bahkan sebisa mungkin untuk mengajarkannya.

⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 2000),437

Disamping itu, dalam Hadis Riwayat Tirmidzi dari Abu said Al Khuddri r.a dari Nabi SAW, Beliau bersabda, Allah berfirman:

مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنَ وَذَكَرَنِي عَنْ مَسْئَلَتِي أُعْطِيَتْهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ, وَفَضْلُ
كَلَامِ اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ تَعَالَى عَلَى خَلْقِهِ.

Artinya: "Barangsiapa disibukkan dengan mengkaji Al-Quran dan menyebut nama-Ku, sehingga tidak sempat meminta kepada-Ku, maka Aku berikan kepadanya sebaik-baiknya pemberian yang Aku berikan kepada orang-orang yang meminta. Dan keutamaan kalam Allah Swt. atas perkataan yang lain adalah seperti keutamaan Allah Ta'ala atas mahluk-Nya." (H.R.Tirmidzi dan ia berkata, Hadis hasan).⁶

Dalam hadist diatas telah diterangkan bahwasanya telah dijanjikan oleh Allah SWT terhadap para pencinta Al Qur'an yaitu ketika para pencinta Al Quran (Penghafal Al Quran) memiliki permintaan kepada Allah dan mereka belum sempat menyampaikannya maka Allah sudah menjanjikan akan mengabulkan permintaan yang diinginkan oleh para penghafal Al Quran. Hal ini karena mereka senantiasa menjaga Kalam Allah yang mulia dan suci sebagai pedoman Hidup umat manusia sehingga manusia dapat menjalani kehidupan yang bermutu di muka bumi.

Sebenarnya kualitas pendidikan itu terpaku pada bagaimana suatu lembaga bisa menjalankan seluruh standar yang telah ditentukan sehingga jika memang lembaga dalam prosesnya benar-benar sesuai dengan standar yang ditentukan, maka mutu lembaga akan terjamin. Sebagaimana konsep Mutu Pendidikan itu sendiri adalah kemampuan lembaga dalam mengelola secara operasional dan efisien, terhadap komponen-komponen yang berkaitan

⁶Hadist Riwayat Tirmidzi nomor 2927 dalam *Tsawaabil Qur'an*, Bab nomor 25.

dengan madrasah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.⁷

Sebagaimana dalam Al Quran telah dijelaskan terkait dengan pelaksanaan suatu pekerjaan agar berkualitas dan berbuah hasil yang memuaskan maka harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Sebagaimana Surat Al-Insyirah : 7-8 yang berbunyi:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

"Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap".⁸

Pesan dari ayat tersebut adalah kita dituntut untuk memiliki kesungguhan dalam bekerja yang disertai dengan harapan yang tinggi serta optimisme akan kehadiran bantuan Allah. Seseorang dituntut untuk memiliki dinamika yang tinggi, komitmen terhadap masa depan, memiliki kepekaan terhadap perkembangan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi, dan bersikap *istiqomah*. Dengan berlandaskan pada *istiqomah* dalam mewujudkan pendidikan, maka konsisten dalam menjalankan proses pendidikan sangat mendukung untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Pesantren Tahfidzul Quran As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar, memiliki program Al Qur'an dan mendapat kepercayaan masyarakat, juga mempunyai peran membumikan Al-Qur'an yang dipelopori oleh Hafidz-Hafidzoh. Dengan bimbingan pengasuh Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Salafi

⁷ Ahmad Dzauzah. *Pertunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdikbud, 1996),6

⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 2000),605

Walisongo KH. Abdul Kholid Asnawi, S.Sos, Lingkungan Pesantren jauh dari kebisingan sehingga sangat mendukung santri-santri dalam mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Oktober di PPTQ As Salafi Walisongo, bahwa terlihat dari segi fisiknya, pesantren ini memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan pesantren yang lainya, terutama dalam hal manajerialnya. Segala sesuatu yang ada di pesantren ini terlihat praktis dan terorganisir. Lebih-lebih didukung oleh lingkungan pesantren sangat nyaman dan terlihat bersih. Hal ini terbukti berdasarkan prestasi yang diperoleh sampai tingkat nasional yaitu pada lomba kesehatan lingkungan pesantren pada 2016 kemaren. Namun tidak hanya prestasi tersebut yang berhasil diraih oleh pesantren ini, dari segi akademik yaitu duta santri tingkat nasional juga pernah dijuarai oleh anak didik pesantren As-Salafi Walisongo ini.⁹

Sementara berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Bustanul Mutaallimat Dawuhan–Kota Blitar menunjukkan bahwa Pesantren ini merupakan pesantren yang memiliki orientasi pembelajaran Al Quran yang mana santri-santri di pesantren ini memang dikhususkan untuk para pelajar atau siswa yang bersekolah formal. Pesantren yang berada di bawah asuhan Ky. Abdullah Farikh ini, memiliki daya tarik yang sangat tinggi di kalangan masyarakat luas, terutama dari kalangan masyarakat luar kota Blitar.¹⁰

⁹ Observasi di PPTQ As-Salafi Walisongo pada Tanggal 10 Oktober 2017

¹⁰ Observasi di PP Bustanul Mutaalimat Dawuhan Blitar Tanggal 11 Oktober 2017.

Manajemen peserta didik di Pondok Bustanul Mutaalimat, memang dikhususkan bagi santriwati saja. Pengkhususan santriwati ini tentunya menjadi kunci utama pembeda manajemen santri di pondok ini dengan pondok lainya, karena dengan adanya penyeragaman santri maka pengkondisian santri dan pengorganisasiannya dirasa lebih mudah.¹¹

Kedua Pesantren ini memiliki basik pesantren berorientasi modern, bisa dikatakan demikian karena santri di pesantren ini selain tahfidz qur'an yang mandiri, disiplin serta memiliki ahlak yang mulia, juga merupakan siswa juga yang menempuh pendidikan di sekolah formal. Yang mana kedua kemampuan hafal dan kompetensi akademik juga dituntut di pesantren ini.¹²

Kemandirian, kedisiplinan, santri berprestasi serta berakhlak mulia tersebut menjadi menarik dan layak untuk diteliti lebih jauh, dan memunculkan beberapa masalah mendasar diantaranya Bagaimana manajemen peserta didik diterapkan dalam mengelola santri di lingkup pondok pesantren yaitu pada program Tahfidznya sehingga memiliki mutu yang bagus dalam pandangan masyarakat luas. Untuk itu penulis tergugah untuk meneliti hal tersebut dengan judul "Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam meningkatkan mutu program tahfidz (studi multisitius di PPTQ As- Salafi Walisongo Wonodadi Blitar dan PP Bustanul Mutallimat Dawuhan-Blitar).

¹¹ *Ibid.*,

¹² Dokumentasi Visi dan Misi Pesantren Tanggal 11 Oktober 2017.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka fokus dari penelitian ini adalah Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dan peningkatan mutu program tahfidz di PPTQ As-Salafi Walisongo Wonodadi-Blitar dan PP Bustanul Mutaallimat Dawuhan-Blitar.

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerimaan peserta didik (santri) baru dalam meningkatkan mutu program tahfidz di PPTQ As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar dan PP Bustanul Mutaallimat Dawuhan Blitar?
2. Bagaimana pembinaan peserta didik (santri) dalam meningkatkan mutu program tahfidz di PPTQ As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar dan PP Bustanul Mutaallimat Dawuhan Blitar?
3. Bagaimana evaluasi peserta didik (santri) dalam meningkatkan mutu program tahfidz di PPTQ As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar dan PP Bustanul Mutaallimat Dawuhan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan penerimaan peserta didik (santri) baru dalam meningkatkan mutu program tahfidz di PPTQ As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar dan PP Bustanul Mutaallimat Dawuhan Blitar.

2. Untuk mendeskripsikan pembinaan peserta didik (santri) dalam meningkatkan mutu program tahfidz di PPTQ As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar dan PP Bustanul Mutaallimat Dawuhan Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi peserta didik (santri) dalam meningkatkan mutu program tahfidz di PPTQ As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar dan PP Bustanul Mutaallimat Dawuhan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan khazanah keilmuan, dan juga sebagai bahan masukan, tambahan pustaka, dalam bidang manajemen pendidikan khususnya lembaga pendidikan islam untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan khususnya di Pondok pesantren. Sehingga, mutu dari pondok pesantren tidak kalah dengan mutu di lembaga umum dan memiliki daya saing yang tinggi.

2. Secara Praktis

a. Lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pendidikan dan semoga dapat membantu lembaga yang diteliti dalam mengelola siswa guna meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa yang sedang meneliti pada kajian yang relevan untuk dijadikan acuan yang

berkenaan dengan manajemen kepala sekolah dalam mengelola peserta didik guna peningkatan mutu pendidikan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca khususnya dalam hal manajemen kepala sekolah dalam mengelola peserta didik guna peningkatan mutu pendidikan.

d. Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur di bidang manajemen terutama yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam mengelola peserta didik guna peningkatan mutu pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Manajemen Peserta didik

Adalah proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari sekolah.¹³

¹³ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 1996) Cet. I, 9

b. Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam.¹⁴ Pondok pesantren merupakan komunitas tersendiri dimana kyai, ustadz, santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan, berlandaskan nilai-nilai agam islam lengkap dengan norma-norma kebiasaan tersendiri yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya.¹⁵

c. Mutu lembaga pendidikan

Mutu Pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam mengelola secara operasional dan efisien, terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan madrasah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.¹⁶

d. Program Tahfidz

Tahfidz berarti memelihara, menjaga atau menghafal.¹⁷ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi *Tahfidz* atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik membaca atau menghafal.¹⁸ Program *Tahfidz* disini diartikan sebagai suatu program yang memuat suatu metode untuk lebih memahami isi dan kandungan Al Quran dengan cara menghafalkanya.

¹⁴ Ridwan Nasir, *Mencari Format Tipologi Pendidikan Ideal*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005).80-81

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ Dzauzah. *Pertunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar...*,6

¹⁷ Muhammad Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999),105

¹⁸ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Sukses Da'iyah*. (Bandung : PT Syaamil Cipta Media Cet, 4),49

2. Operasional

Sesuai dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan Manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam meningkatkan mutu program tahfidz (Studi multisitus di PPTQ As Salafi Walisongo Wonodadi Blitar dan PP Bustanul Mutaallimat Dawuhan Blitar) adalah Segala bentuk kegiatan Pengasuh dalam penerimaan Santri Baru, membina, mengevaluasi santri mulai masuk hingga keluar dari lembaga pondok pesantren guna meningkatkan mutu program tahfidz.